



Contents list available at JKP website

Jurnal Kesehatan Perintis

Journal homepage: <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JKP>



Karakteristik Ibu Hamil terhadap Perilaku Pencegahan Stunting

Media Fitri*, Desi Andriani, Fiona Fany, Yellyta Ulsafitri Handayani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

Article Information :

Received 5 December 2024 ; Accepted 27 January 2025; Published 31 January 2025

*Corresponding author: mediafitri09@gmail.com

ABSTRAK

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Sumatera Barat mencatat tahun 2024, angka kejadian stunting 23,6% masih di atas rata-rata nasional 21,6% dan target pemerintah sebesar 14% di tahun 2024. Salah satu faktor penyebab masih tingginya angka stunting adalah perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting. Prevalensi stunting di Bukittinggi per Agustus 2024 adalah 10,3%. Angka ini berada di bawah target RPJMN yaitu di bawah 14%. Pencegahan stunting telah dimulai semenjak 1000 hari pertama kehidupan, salah satunya peningkatan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting sehingga ibu dapat berperilaku baik dalam penanganan stunting. Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik dengan perilaku ibu dalam pencegahan stunting. Studi ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional terhadap 45 ibu hamil trimester II dan III yang dipilih secara acak. Pada penelitian ini variabel independen adalah karakteristik ibu sedangkan variabel dependen perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting. Penelitian dilakukan di RSI Ibnu Sina Bukittinggi dengan jumlah responden 45 ibu hamil yang datang berkunjung ke RS Ibnu Sina Bukittinggi. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil, pendidikan dan status gravida dengan perilaku pencegahan stunting ($p=0,000$), namun tidak ada hubungan pekerjaan ibu hamil dengan pencegahan stunting ($p=0,206$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan karakteristik dengan perilaku ibu dalam pencegahan stunting.

Kata kunci : Perilaku ibu, pencegahan, stunting

ABSTRACT

The West Sumatra Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI) recorded that in 2024, the stunting incidence rate was 23.6%, still above the national average of 21.6% and the government's target of 14% in 2024. One of the factors causing the still high stunting rate is behavior. mothers in efforts to prevent stunting. The prevalence of stunting in Bukittinggi as of August 2024 is 10.3%. This figure is below the RPJMN target, namely below 14%. Stunting prevention has been started since the first 1000 days of life, one of which is increasing mothers' knowledge in preventing stunting so

that mothers can behave well in handling stunting. The research aims to analyze the relationship between characteristics and maternal behavior in preventing stunting. This study is a descriptive analytical research with a cross sectional approach on 45 pregnant women in the second and third trimesters who were selected by accident. In this study, the independent variable is the mother's characteristics, while the dependent variable is the mother's behavior in efforts to prevent stunting. The research was conducted at RSI Ibnu Sina Bukittinggi with the number of respondents being 45 pregnant women who came to visit RS Ibnu Sina Bukittinggi. The research results showed that there was a significant relationship between pregnant women's age, education and gravida status and stunting prevention behavior ($p=0.000$), but there was no relationship between pregnant women's work and stunting prevention ($p=0.206$). The conclusion in this study is that there is a significant relationship between characteristics and maternal behavior in preventing stunting.

Keywords: Maternal behavior, prevention, stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi panjang badan atau tinggi badan yang tidak sesuai atau tidak mencapai (kurang) jika dibandingkan dengan umur (Kemenkes RI, 2018). Sesuai dengan standar pertumbuhan anak menurut WHO kondisi stunting yaitu kondisi yang jika diukur panjang atau tinggi badan kurang dari minus dua standar deviasi (-2SD). Anak dengan stunting pada 2 tahun pertama kehidupan, berisiko 4,57 kali mempunyai IQ lebih rendah dibandingkan IQ anak yang tidak stunting sehingga dapat berdampak pada kurangnya prestasi belajar anak (Daracantika, 2021)

Stunting ini merupakan permasalahan gizi yang bersifat kronis, hal ini disebabkan karena stunting menjadi salah satu keadaan kurang gizi yang tidak terpenuhi semenjak awal pertumbuhan. Pada saat melakukan pengukuran pada orang yang terduga stunting adalah dengan memperhatikan tinggi badan, panjang badan, umur dan jenis kelamin balita. Karena kebiasaan Masyarakat yang tidak mengukur tinggi badan dan panjang badan anaknya serta kurangnya kunjungan ke pelayanan kesehatan menyebabkan keadaan stunting ini jarang dikenali masyarakat (Mayasari D, 2018).

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Sumatera Barat tahun 2021 berada pada angka 23,3%. Angka ini mengalami kenaikan 25,2% pada tahun 2022. Provinsi Sumatera barat per Maret 2024 angka kejadian stunting 23,6% dimana rata-rata nasional hanya 21,6% (SSGI, 2024).

Prevalensi stunting di Bukittinggi per Agustus 2024 adalah 10,3%. Angka ini berada di bawah target RPJMN yaitu dibawah 14%. Cara pencegahan stunting dapat dilakukan dengan cara pendekatan gizi dan non gizi, perbaikan gizi dimulai dari perbaikan gizi remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu nifas serta anak balita dan anak prasekolah. Oleh sebab itu harus adanya peningkatan kegiatan intervensi gizi sensitive dan spesifik terkait stunting yang meliputi air, pangan, sanitasi, Pendidikan, infrastruktur, akses pelayanan dan ekonomi (Ekayanthi NWD, 2019).

Faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian stunting, antara lain adalah status kesehatan dan status gizi ibu yang buruk serta asupan makanan yang tidak adekuat dan penyakit infeksi, khususnya yang mencakup kesehatan dan gizi ibu sebelum, selama dan sesudah kehamilan serta perkembangan janin didalam kandungan. Stunting pada bayi dan balita dipengaruhi oleh pemberian ASI dan makanan tambahan. Makanan tambahan yang diberikan sering kali terbatas jumlah, kualitas dan keragamannya. Salah satu intervensi yang paling efektif untuk mencegah dan mengatasi stunting pada MPASI adalah meningkatkan kualitas makanan anak. Makanan dengan kandungan gizi penunjang pertumbuhan sangat dibutuhkan untuk mencegah dan mengatasi stunting di usia balita (Helmiyati, 2022).

Pencegahan stunting mulai dikasanakan sejak masa ibu hamil terutama

semenjak 1000 hari pertama kehidupan (Achadi EL, 2020). Salah satunya dengan ditingkatkannya pengetahuan ibu tentang perilaku dan sikap ibu dalam upaya pencegahan stunting. Selain itu, ibu juga dibekali dengan pemenuhan gizi diantaranya pemberian makanan tambahan vitamin A dan tablet FE serta pengetahuan tentang persiapan perawatan bayi dan balita (Arnita S, 2020).

Salah satu program upaya pencegahan stunting ialah rutin melakukan kunjungan ANC dimulai semester I sampai semester III, hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan keluarga. Kunjungan ANC bertujuan untuk mendeteksi dini dan menghindari faktor risiko terjadinya stunting. Selain itu, melalui kunjungan ANC juga dapat memberikan penyuluhan tentang imunisasi, gizi, konseling menyusui dan lain sebagainya (Sukmawati, 2020).

Penelitian yang dilakukan Mozza tentang pencegahan melalui perubahan perilaku ibu hamil didapatkan bahwa ibu hamil harus diberikan pengetahuan yang baik sehingga dapat bersikap baik dalam pencegahan stunting (Mozza Virani, 2022), sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh salma tentang hubungan pengetahuan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil didapatkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan perilaku ibu dalam pencegahan stunting seperti adanya kerjasama suami tidak merokok di dalam rumah (Salma Kusumaningrum, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang kami lakukan, didapatkan bahwa 7 dari 10 ibu hamil ada melakukan kunjungan hamil mulai trimester I, memenuhi kebutuhan nutrisi dan menjalani perilaku hidup bersih dan sehat namun 3 diantaranya ibu baru tahu jikalau mereka hamil dan tidak melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting di RSI Ibnu Sina Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di RSI Bukittinggi pada bulan September sampai dengan oktober 2024. Pada penelitian ini

dilihat secara rinci perilaku ibu dengan memberikan 20 pertanyaan kepada masing-masing responden sehingga terlihat bagaimana perilaku dalam pencegahan stunting diantaranya pemeriksaan ANC, pemenuhan nutrisi, konsumsi zat besi, dan menghindari paparan asap rokok.

Pada penelitian ini diambil populasi yaitu ibu hamil trimester II dan III yang datang berkunjung ke RSI Ibnu Sina Bukittinggi. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 45 orang ibu hamil. Pengambilan data dilakukan pada bulan September - Oktober 2024 di RSI Ibnu Sina Bukittinggi. Kuesioner perilaku menggunakan skala likert. Terdiri dari 18 pernyataan positif dan 2 pernyataan negative. Data dianalisis menggunakan uji *chi square* dengan nilai p value $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (54%) ibu hamil berusia 20-35 tahun, 47% diploma/sarjana, 62% bekerja, 48% multigravida dan menunjukkan perilaku baik dalam pencegahan stunting.

Karakteristik ibu berkaitan dengan upaya ibu dalam pencegahan stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berperilaku baik adalah responden yang berumur >35 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian purnamasari yang mendapatkan hasil bahwa usia ibu >35 tahun berhubungan dengan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting, ini disebabkan karena semakin cukup umur, tingkat keterampilan fisik dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam menyerap informasi, berfikir dan bekerja (Purnamasari, Shaluhayah, 2020).

Sama halnya dengan aspek pendidikan yang didapatkan bahwa pendidikan tinggi lebih baik dalam pencegahan stunting. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, dapat meningkatkan peran aktif dalam kegiatan posyandu dan berperilaku, bertindak dan bersikap untuk mendorong perilaku kesehatan (Alifah Ap, 2021).

Perilaku pencegahan stunting lebih baik pada ibu multigravida. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa ibu multigravida lebih baik perilakunya

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil dan Perilaku Pencegahan Stunting

Variabel	f	%
Usia (tahun)		
< 20	4	9
20-35	24	54
>35	17	37
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	5	11
SMA	19	42
PT	21	47
Pekerjaan		
Bekerja	28	62
Tidak Bekerja	17	38
Gravida		
Primigravida	12	27
Multigravida	22	48
Grandemultigravida	11	23
Perilaku Pencegahan		
Baik	27	60
Kurang	18	40

dengan ibu primigravida. Ibu primigravida cenderung memiliki perilaku yang kurang karena belum memiliki pengalaman untuk kehamilan, namun ibu multigravida sudah ada pengalaman hamil, melahirkan dan mempunyai balita. Sedangkan ibu grandemultigravida cenderung kurang memperhatikan kesehatannya karena lebih menyibukkan diri dalam pengurusan anak-anaknya (Salamung N, 2019).

Selanjutnya hal yang mempengaruhi dalam pencegahan stunting ini adalah keaktifan ibu dalam melakukan pemeriksaan ANC. ANC penting dalam menilai kondisi kesehatan ibu dan janin mulai dari awal kehamilan, mencegah komplikasi kehamilan, mencegah kematian ibu dan bayi serta membina hubungan yang harmonis antara ibu, ayah dan anak (Olaweraju, 2020).

Status gizi ibu hamil, bahkan sebelum hamil akan menentukan pertumbuhan janin, sehingga pemeriksaan ANC merupakan salah satu pencegahan stunting (Martha E, 2019). Berdasarkan kuesioner yang disebar ke responden, menunjukkan sebagian responden telah mengonsumsi buah untuk menambah asupan gizi, mengonsumsi ikan, olahan kacang-kacangan dan menggunakan garam beryodium.

Selain itu, kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet FE masih kurang, didapatkan 47% ibu yang disiplin mengonsumsi tablet FE, hal ini disebabkan karena efek konsumsi tablet FE yang menyebabkan ibu konstipasi dan mual. Dalam penelitian ini juga, sebagian besar suami ibu merokok sehingga ibu kesulitan dalam menghindari asap rokok. Ini terlihat sebagian besar suami merokok didalam rumah.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik yang mempengaruhi ibu dalam

Tabel 2. Hubungan Karakteristik terhadap Perilaku Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting

Karakteristik	Perilaku Pencegahan				Jumlah		Nilai p
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Usia (tahun)							
<20	1	25	3	75	4	100	0,000
20-35	15	63	9	37	24	100	
>35	11	64	8	46	17	100	
Pendidikan							
SD	0	0	0	0	0	0	0,000
SMP	3	60	2	40	5	100	
SMA	9	47	10	53	19	100	
PT	15	71	6	29	21	100	
Pekerjaan							
Bekerja	13	46	15	54	28	100	0,206
Tidak Bekerja	14	82	3	18	17	100	
Status Gravida							
Primigravida	4	33	8	67	12	100	0,000
Multigravida	18	81	4	19	22	100	
Grandemultigravida	5	45	6	55	11	100	

berperilaku baik dalam pencegahan stunting tetapi harus adanya peran keluarga dalam mendukung ibu dan mengingatkan ibu untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat dan selalu memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan pengetahuan kepada ibu bahwa perilaku pencegahan stunting dapat dilakukan sejak 1000 hari pertama sejak kehamilan. Dalam penelitian ini juga perlunya ditingkatkan pengetahuan ibu mengenai perilaku pencegahan stunting termasuk keikutsertaan suami dalam hal pencegahan stunting ini

KESIMPULAN

Terdapat hubungan karakteristik ibu dengan perilaku pencegahan stunting. Oleh karena itu perlunya tenaga kesehatan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting sebelum merencanakan kehamilan.

REFERENSI

Achadi EL, T. A. (2020). Pencegahan Stunting dengan Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan. Rajawali.

Alifah Ap. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureun Kota Cimahi. *Midwife Journal*.

Arnita S, R. S. . (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Akad Baiturahrahim Jambi*.

Daracantika, A. B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Biostat Kependudukan Dan Inform Kesehatan*, 5.

Ekayanthi NWD, S. P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Kesehatan*.

Helmiyati, S. (2022). Stunting (Permasalahan dan Penanganannya). *Kemendes RI*. (2018). Stunting Indonesia.

Martha E. (2019). Kajian Faktor Penyebab dan Intervensi Gizi Spesifik Untuk Pencegahan Stunting di Kabupaten Lampung Utara. *Kesehatan Masyarakat*.

Mayasari D, I. . (2018). Faktor Risiko dan Pencegahan Stunting. *Kesehatan Dan Agromedicine*.

Mozza Virani. (2022). Pencegahan Stunting di Wilayah Ternate Melalui Perubahan Perilaku Wanita Hamil. *Serambi Sehat*.

Olaweraju. (2020). Advantages of Antenatal Care, Mother and Child Hospital.

Purnamasari, Shaluhayah, L. (2020). Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana dan Puskesmas Tegal Selatan. *Kesehatan Masyarakat*.

Salamung N, H. S. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Grujuga Kabupaten Bondowoso. *Kesehatan Masyarakat*.

Salma Kusumaningrum. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil. *Medicine Journal*.

SSGI. (2024). Angka Stunting Indonesia.

Sukmawati, H. (2020). Status Gizi Ibu Saat Hamil, Berat Badan Lahir Bayi dengan Stunting pada Balita. *Media Gizi Pangan*.